

LOCUS OF CONTROL, TIME BUDGET PRESSURE DAN PENYIMPANGAN PERILAKU DALAM AUDIT

Nadirsyah

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

Intan Maulida Zuhra

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

This research has purpose to show influence locus of control and timebudgetpressure to disfunctional audit behavior. This research is a census research which committed at BPKP Province of Aceh. Population in this research amount 85 auditors. Data using in this research is primary data which obtained through questionare. Data analysis in this research is committed by using multiple linear regression method.

The result of this research indicates that partially locus of control has an influence to disfunctional audit behavior. As locus of control, Time budget pressure also has an influence to disfunctional audit behavior. Silmultaneously, it indicates that locus of control and time budget pressure have also an influence to disfunctional audit behavior.

Keyword: locus of control, time budget pressure and disfunctional audit behavior

1. PENDAHULUAN

Perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perilaku auditor merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh auditor (Nengsih, 2004). Penerimaan penyimpangan perilaku diukur dengan bagaimana seorang auditor menerima beragam bentuk penyimpangan perilaku. Bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh auditor meliputi: penyelesaian tugas audit tanpa melengkapi keseluruhan prosedur yang telah ditetapkan (*Premature Sign-Off*), menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi auditor (*Under Reporting of Time*), dan mengurangi efektivitas pengumpulan bukti selama pengujian (*Audit Quality Reduction Behavior/AQRB*) (Christina, 2003).

Jansen dan Glinow (1985) dalam Malone dan Roberts (1996), menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. Jadi, penyimpangan perilaku dalam audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal).

Faktor karakteristik personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor biologis, faktor sosiopsikologis, faktor sosiogenis atau motif sekunder. Sedangkan faktor situasional saat melakukan audit merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan karakteristik kelompok atau organisasi dimana ia ikut di dalamnya yang meliputi aspek obyektif lingkungan, lingkungan psikologis yang dipersepsi oleh seseorang, dan stimulasi yang mendorong dan memperteguh perilaku seseorang (Dougall dalam Zulfahmi, 2005). Karakteristik personal yang mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku diantaranya yaitu *locus of control* (Irawati dan Mukhlisin, 2005). Sedangkan faktor situasional saat melakukan audit diantaranya yaitu *time budget pressure* (Christina, 2003).

Locus of control merupakan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap sumber-sumber yang mengendalikan peristiwa-peristiwa baik atau buruk dalam hidupnya (Rotter, 1966). *Locus of control* ini dapat berupa internal dan eksternal. Ciri pembawaan internal *locus of control* adalah mereka yang yakin bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya dan akan selalu mengambil peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar atau salah. Sehingga individu dengan internal *locus of control* akan aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan, lebih termotivasi untuk berprestasi dan melakukan usaha lebih besar untuk mengendalikan lingkungan mereka. Sebaliknya orang dengan eksternal *locus of control* percaya bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya dan percaya bahwa hidupnya dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan, dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya. Karenanya auditor dengan eksternal *locus of control* memiliki kemungkinan lebih besar untuk memenuhi permintaan klien (Muawanah dan Indriantoro, 2001).

Mudrack dalam Donnelly *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa penggunaan manipulasi, penipuan atau taktik menjilat atau mengambil muka dapat menggambarkan suatu usaha dari *locus of control* eksternal untuk mempertahankan pengaruh mereka terhadap lingkungan yang kurang ramah dan memberikan kepada mereka sebuah pendekatan berorientasi internal seperti kerja keras.

Dalam konteks auditing, tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk penyimpangan perilaku. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu. Pengurangan kualitas audit bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan di lingkungan audit (Donnelly *et al.*, 2003).

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku (Margheim *et al.*, 2005). Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang sangat ketat secara konsisten berhubungan dengan penyimpangan perilaku (Christina, 2003). The Commission On Auditors' Responsibilities Report (1978) yang dikutip oleh Christina (2003) membuktikan bahwa tekanan anggaran merupakan penyebab utama terjadinya penyimpangan perilaku seperti perilaku *Premature Sign-Off*. Raghunathan (1991) menemukan bahwa auditor memandang *time budget pressure* sebagai penyebab yang signifikan terhadap AQRB.

Studi ini mencoba mengkaji pengaruh *locus of control* dan *time budget pressure* terhadap penyimpangan perilaku audit pada auditor badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) Provinsi Aceh.

2. TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penyimpangan Perilaku Dalam Audit

Perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perilaku auditor merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh auditor (Nengsih, 2004). Jansen dan Glinow (1985) dalam Malone dan Roberts (1996), menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyimpangan perilaku dalam audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Penerimaan penyimpangan perilaku diukur dengan bagaimana seorang auditor menerima beragam bentuk penyimpangan perilaku yang meliputi: penyelesaian tugas audit tanpa melengkapi keseluruhan prosedur yang telah ditetapkan (*Premature Sign-Off*), menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi auditor (*Under Reporting of Time*), dan mengurangi efektivitas pengumpulan bukti selama pengujian (*Audit Quality Reduction Behavior/AQRB*) (Christina, 2003).

Menurut Dougall dalam Zulfahmi (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang meliputi:

1. Faktor personal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi:
 - a. Faktor biologis manusia meliputi: genetika, sistem saraf dan sistem hormonal.
 - b. Faktor sosiopsikologis meliputi: komponen afektif (emosional), kognitif (intelektual), konatif (kebiasaan dan kemauan).
 - c. Motif sosiogenis atau motif sekunder, meliputi: motif berprestasi, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan berkuasa.
2. Faktor situasional, yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan karakteristik kelompok atau organisasi di mana ia ikut di dalamnya. Faktor ini meliputi:
 - a. Aspek objektif lingkungan (misal: kondisi geografis, iklim, struktur kelompok).
 - b. Lingkungan psikososial yang dipersepsi oleh seseorang (misal: iklim organisasi dan kelompok, etos kerja, iklim institusional dan budaya).
 - c. Stimulasi yang mendorong dan memperteguh perilaku seseorang (misal: orang lain dan situasi pendorong perilaku).
3. Faktor stimulasi yang mendorong dan meneguhkan perilaku seseorang.

Locus of Control

Locus of control merupakan tingkat keyakinan ketika *outcome* dari tindakan kita tergantung pada apa yang kita lakukan (orientasi kontrol internal) atau pada kejadian diluar kontrol pribadi kita (orientasi kontrol eksternal). Rotter (1966) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap sumber-sumber yang mengendalikan peristiwa-peristiwa baik atau buruk dalam hidupnya.

Locus of control ini dapat berupa internal dan eksternal. Ciri pembawaan internal *locus of control* adalah mereka yang yakin bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya dan akan selalu mengambil peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar atau salah. Sehingga individu dengan internal *locus of control* akan aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan, lebih termotivasi untuk berprestasi dan melakukan usaha

lebih besar untuk mengendalikan lingkungan mereka. Sebaliknya orang dengan eksternal *locus of control* percaya bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya dan percaya bahwa hidupnya dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan, dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya. Karenanya auditor dengan eksternal *locus of control* memiliki kemungkinan lebih besar untuk memenuhi permintaan klien (Muawanah dan Indriantoro, 2001).

Time Budget Pressure

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku (Margheim *et al.*, 2005). Tekanan anggaran waktu muncul karena berbagai faktor seperti persaingan *fee* antara kantor akuntan publik (Kelley dan Seiler, 1982; dalam Christina, 2003). Tekanan anggaran waktu audit sebenarnya merupakan situasi normal yang ada dalam lingkungan pekerjaan auditor. Tekanan anggaran waktu sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan (Outley dan Pierce, 1996). Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Dezoort, 2002 dalam Christina, 2003).

Locus Of Control dan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit

Locus of control merupakan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap sumber-sumber yang mengendalikan peristiwa-peristiwa baik atau buruk dalam hidupnya. *Locus of control* ini dapat berupa internal dan eksternal (Rotter, 1966).

Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menghubungkan hasil atau *outcome* dengan usaha-usaha mereka atau mereka percaya bahwa kejadian-kejadian adalah di bawah pengendalian atau kontrol mereka dan mereka memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil atau *outcome* (Spector, 1982 dalam Donnelly *et al.*, 2003). Mudrack dalam Donnelly *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa penggunaan manipulasi, penipuan atau taktik menjilat atau mengambil muka dapat menggambarkan suatu usaha dari *locus of control* eksternal untuk mempertahankan pengaruh mereka terhadap lingkungan yang kurang ramah dan memberikan kepada mereka sebuah pendekatan berorientasi internal seperti kerja keras.

Dalam konteks auditing tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk penyimpangan perilaku. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu. Pengurangan kualitas audit bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan di lingkungan audit (Donnelly *et al.*, 2003). Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal.

H₁ : *Locus of control* berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit

Time Budget Pressure dan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku (Margheim *et al.*, 2005). Tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dari sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang sangat ketat secara konsisten berhubungan dengan penyimpangan perilaku (Christina, 2003).

Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Dezoort, 2002 dikutip oleh Christina, 2003). Para auditor cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan daripada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran yang ketat dan sukar dicapai. Hal tersebut karena pentingnya pencapaian anggaran oleh seorang auditor sebagai evaluasi kinerja dalam melaksanakan tugasnya yang sangat berpengaruh terhadap karirnya. Auditor terkadang melakukan eksploitasi beragam penyimpangan perilaku untuk mencapai anggaran yang telah ditetapkan (Outley dan Pierce, 1996).

The Commission On Auditors' Responsibilities Report (1978) dalam Christina (2003) membuktikan bahwa tekanan anggaran merupakan penyebab utama terjadinya penyimpangan perilaku seperti perilaku *premature sign-off*. Raghunathan (1991) menemukan bahwa auditor memandang *time budget pressure* sebagai penyebab yang signifikan terhadap AQRB.

H₂ : *Time budget pressure* berpengaruh terhadap penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit.

3. METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada BPKP Provinsi Aceh yang berjumlah 85 orang. Seluruh populasi ini dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui melalui penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan cara menyampaikan langsung kepada responden, yaitu auditor yang bekerja pada auditor BPKP NAD. Kuisioner tersebut berisikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang *locus of control*, *time budget pressure* dan penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit.

Definisi dan Operasional Variabel

Penyimpangan Perilaku Audit

Penyimpangan perilaku adalah perilaku menyimpang yang timbul akibat ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia dan secara tidak langsung mempengaruhi etika profesional auditor melalui sikap, niat, perhatian dan perilaku auditor secara keseluruhan (Raghunathan,

1991). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima point yang digunakan oleh Raghunathan (1991).

Locus Of Control

Locus of control merupakan persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian baik atau buruk dalam hidupnya (Rotter,1966). Variabel ini dioperasionalkan sebagai konstruk internal-eksternal yang mengukur keyakinan seseorang atas kejadian yang menimpa kehidupannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert lima poin yang digunakan oleh Rotter (1966) yang terdiri dari 12 item pertanyaan. Dimana setiap responden diminta untuk memberi jawaban dengan “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju” dengan skor “1” sampai dengan “5”.

Time Budget Pressure

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku (Margheim et al, 2005). Untuk mengukur variabel tekanan anggaran waktu digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Raghunathan (1991).

Metode Analisa Data

Untuk memastikan apakah terdapat pengaruh *locus of control* dan *time budget pressure* terhadap penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda yang menghubungkan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen yang diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Secara operasional model analisis regresi berganda tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Penyimpangan perilaku dalam audit
- α = Konstanta (*Intercept*)
- X_1 = *Locus of control*
- X_2 = *Time budget pressure*
- β_1 & β_2 = Koefisien korelasi
- ε = Variabel error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji kualitas yaitu uji validitas dan reliabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang penulis lakukan pada BPKP NAD dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan jabatan yang ditempatinya (kelompok auditor). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden. Karakteristik responden yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin:		
	a. Laki – laki	66	77.6
	b. Perempuan	19	22.4
2	Umur:		
	a. < 25 tahun	4	4.7
	b. 25 – 35 tahun	13	15.3
	c. 36 – 45 tahun	40	47.1
	d. > 45 tahun	28	32.9
3	Pendidikan Terakhir:		
	a. Diploma	22	25.9
	b. S 1	60	70.6
	c. S 2	3	3.5
4	Kelompok Auditor:		
	a. Auditor Penyelia	10	11.8
	b. Auditor Pelaksana Lanjutan	4	4.7
	c. Auditor Pelaksana	15	17.6
	d. Auditor Ahli Pertama	17	20.0
	e. Auditor Ahli Muda	20	23.5
	f. Auditor Ahli Madya	19	22.4

Sumber: Data Primer, 2009 (diolah)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product-Moment* dengan bantuan SPSS. Setiap item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai korelasi hitung > nilai kritis. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis $r_{N=85}$	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1	<i>Locus of Control</i>	0.439	0.213	0.000	Valid
X2		0.641	0.213	0.000	Valid
X3		0.419	0.213	0.000	Valid
X4		0.502	0.213	0.000	Valid
X5		0.500	0.213	0.000	Valid
X6		0.534	0.213	0.000	Valid
X7		0.592	0.213	0.000	Valid
X8		0.435	0.213	0.000	Valid

X9	<i>Time Budget Pressure</i>	0.455	0.213	0.000	Valid
X10		0.467	0.213	0.000	Valid
X11		0.320	0.213	0.000	Valid
X12		0.666	0.213	0.000	Valid
X21		0.800	0.213	0.000	Valid
X22		0.661	0.213	0.000	Valid
X23		0.577	0.213	0.000	Valid
X24		0.725	0.213	0.000	Valid
X25		0.353	0.213	0.000	Valid
X26		0.503	0.213	0.000	Valid
X27		0.782	0.213	0.000	Valid
Y1		Penyimpangan Perilaku Dalam Audit	0.549	0.213	0.000
Y2	0.651		0.213	0.000	Valid
Y3	0.535		0.213	0.000	Valid
Y4	0.433		0.213	0.000	Valid
Y5	0.524		0.213	0.000	Valid
Y6	0.264		0.213	0.007	Valid
Y7	0.635		0.201	0.000	Valid
Y8	0.323		0.213	0.000	Valid
Y9	0.446		0.213	0.000	Valid
Y10	0.302		0.213	0.000	Valid

Sumber: Data Primer 2009 (diolah)

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten juga dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini *reliable* (dapat diandalkan) karena nilai alphanya lebih besar dari 0.60 (Santosa dan Ashari, 2005 : 251), sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Y)	10	0.615	Reliabel
<i>Locus Of Control (X1)</i>	12	0.723	Reliabel
<i>Time Budget Pressure (X2)</i>	7	0.736	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2009 (diolah)

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2,473	,422		5,863	,000
	Locus of Control (X1)	,134	,084	,155	1,594	,115
	Time Budget Pressure (X2)	,294	,065	,442	4,544	,000

a Dependent Variable: Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi berganda (*multiple regression*) sebagai berikut:

$$Y = 2.473 + 0.134 X_1 + 0.294 X_2 + \varepsilon$$

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penyimpangan Perilaku dalam Audit

Hasil pengujian terhadap variabel *locus of control* (X1) diperoleh nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0.134. Nilai koefisien sebesar 0.134 menunjukkan bahwa koefisien pengaruh *locus of control* terhadap penyimpangan perilaku dalam audit tidak sama dengan nol ($\beta_{X1} \neq 0$). Berdasarkan rumusan hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa *locus of control* (X₁) berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit (Y) apabila $\beta_{X1} \neq 0$. Mengacu pada syarat tersebut hasil penelitian ini menolak H₀ (hipotesis nol). Artinya bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh.

Locus of control merupakan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap sumber-sumber yang mengendalikan peristiwa-peristiwa baik atau buruk dalam hidupnya. *Locus of control* ini dapat berupa internal dan eksternal. Ciri pembawaan *locus of control* internal adalah mereka yang yakin bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya dan akan selalu mengambil peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar atau salah. Sehingga individu dengan *locus of control* internal akan aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan, lebih termotivasi untuk berprestasi dan melakukan usaha lebih besar untuk mengendalikan lingkungan mereka. Sebaliknya orang dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya dan percaya bahwa hidupnya dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan, dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya. Oleh sebab itu individu yang memiliki *locus of control* eksternal akan melakukan penyimpangan perilaku saat melakukan audit misalnya yaitu melakukan manipulasi atau penipuan untuk mempertahankan pengaruh mereka terhadap lingkungan yang kurang ramah. Berdasarkan indikator yang dijawab oleh auditor pada BPKP Provinsi Aceh terlihat bahwa rata-rata auditor memiliki *locus of control* internal dan hanya sedikit yang memiliki *locus of control* eksternal sehingga penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP adalah rendah.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Penyimpangan Perilaku dalam Audit

Hasil pengujian terhadap variabel *time budget pressure* (X₂) diperoleh nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0.294. Nilai koefisien sebesar 0.294 menunjukkan bahwa koefisien

pengaruh *time budget pressure* terhadap penyimpangan perilaku dalam audit tidak sama dengan nol ($\beta_{X_2} \neq 0$). Berdasarkan rumusan hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa *time budget pressure* (X_2) berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit (Y) apabila $\beta_{X_2} \neq 0$. Mengacu pada syarat tersebut hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol). Artinya bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh.

Time budget pressure merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun dan telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang cenderung ketat dan kaku. *Time budget pressure* yang dihadapi oleh auditor dapat menimbulkan stress yang tinggi, oleh karena itu terkadang auditor melakukan eksploitasi beragam penyimpangan perilaku untuk mencapai anggaran yang telah ditetapkan. Semakin tinggi *time budget pressure* yang dialami oleh seorang auditor, maka penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit juga semakin tinggi.

Pengaruh secara bersama-sama *Locus of Control* dan *Time Budget Pressure* terhadap Penyimpangan Perilaku dalam Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa semua koefisien regresi (β) masing-masing variabel independen tidak sama dengan nol ($\beta_1 = 0.134$; $\beta_2 = 0.294$). dari ketentuan bahwa jika paling sedikit ada satu β_i ($i = 1,2$) $\neq 0$, maka *locus of control* dan *time budget pressure* secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol). Artinya bahwa *locus of control* dan *time budget pressure* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh.

Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku audit yang dilakukan oleh auditor BPKP Provinsi Aceh dipengaruhi oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) yaitu *locus of control* serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal) yaitu *time budget pressure*.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh. Hal ini berarti bahwa *locus of control* merupakan faktor karakteristik personal auditor (faktor internal) yang dapat mempengaruhi penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh. Hal ini berarti bahwa *time budget pressure* merupakan faktor situasional yang dapat mempengaruhi penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan *time budget pressure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh. Hal ini berarti bahwa penerimaan penyimpangan

perilaku dalam audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal).

Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh adalah rendah. Oleh sebab itu hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi auditor BPKP terutama dalam mencegah timbulnya penyimpangan perilaku yang terjadi ketika melakukan audit.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit pada auditor BPKP Provinsi Aceh dipengaruhi oleh *locus of control* dan *time budget pressure* sebesar 23.2% sedangkan sisanya sebesar 76.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit. Penerimaan penyimpangan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor internal misalnya, tingkat kinerja pribadi karyawan, keinginan untuk berhenti bekerja, harga diri dalam kaitannya dengan ambisi, dan komitmen pada organisasi. Sedangkan faktor eksternal seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan program audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disamping menambahkan beberapa variable, juga memperluas responden penelitian dengan memasukkan auditor BPK dan BAWASDA.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Christina, Sososutikno (2003) "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Surabaya.
- Donelly, David P., et al. (2003) "Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effect Of Locus Of Control, Organizational Commitment, and Position". *The Journal of Applied Business Research*. Vol 19.
- _____ (2003) "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics". *Journal of Behavior Research In Accounting*, Vol 15.
- _____ (2002) "The Perceived Occurrence and Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior". *Journal of Forensic Accounting*. Vol III.
- Irawati, Yuke dan Thio Anastasia Petronila Mukhlisin (2005) "Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Kartika, Indri dan Provita Wijayanti (2007) "Locus Of Control Sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai Dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Licata, Michael P., et al. (1986) "A Note on Participation in Budgeting and Locus of Control". *The Accounting Review*. Vol 61.
- Malone, C.F, dan R.W Robberts (1996) "Factors Assosiated With The Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors. Auditing". *A Journal Practice And Theory*. Vol 15. No 2.

- Margheim, L., *et al.* (2005) An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*. Winter. Vol 21. No 1.
- Muawanah, Umi dan Nur Indriantoro (2001) “Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4. No. 2. Hal 133-150.
- Nengsih, Rita (2004) “Pengaruh Locus Of Control dan Komitmen Profesi Serta Kesadaran Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit”. *Skripsi*. tidak dipublikasikan. Universitas Syiah Kuala.
- Outley, David T dan Benard J. Pierce (1995) “The Operation Of Control System in Large Audit Firms”. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 15 (2).
- Raghunathan, B (1991) “Premature Sign-Off of Audit Procedures: An Analysis”. *Accounting Horizon*. Juni.
- Rotter, J.B. (1966) *The Social Learning Theory of Julian B. Rotter*. <<http://psych.fullerton.edu/jmearns/rotter.htm>> [29/12/2008]
- Sekaran, Uma (2006) *Research Methods for Business (Edisi Bahasa Indonesia)*. Buku 1 dan 2. Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat.
- Weningtyas, Suryanita *et al.* (2006) “Penghentian Prematur dan Prosedur Audit”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 10. No 1. Yogyakarta.
- Yana, Salvida (2006) “Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pengawas Daerah (Bawasda) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam”. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Zulfahmi (2005) “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan Di Kota Banda Aceh”. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Andi.